



PEMBERDAYAAN WANITA LANSIA DESA ARJOSARI MELALUI PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH KAIN PERCA MENJADI PELUANG USAHA

Article history

Received: september 2022

Revised: september 2022

Accepted: Maret 2023

DOI: [10.35329/sipissangngi.v3i1.3883](https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v3i1.3883)

^{1*}Aco Parawansah, Patmawati Masnur, ²Mardiana

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

Masnur.nara9@gmail.com

Abstrak

Lansia adalah seseorang yang telah berusia di atas 60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Ratnawati, 2017). Usia lanjut ditandai dengan penurunan produktivitas kerja dan dihadapkan pada berbagai kebutuhan yang semakin meningkat seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, kebutuhan sosial, rekreasi dan menjadi tanggungan anggota keluarga (Suardiman, 2011). Memberdayakan wanita lansia merupakan salah satu upaya membantu mereka memiliki aktivitas yang dapat memunculkan peluang usaha yang ringan mereka kerjakan, seperti memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk berupa keset. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan emosional dalam bentuk dampingan secara langsung di lapangan, dengan itu pelatihan pemanfaatan limbah kain perca dilaksanakan di sekretariat karang taruna sabanusa Desa Arjosari.. Dalam hal ini dimulai dengan survei lapangan, sosialisasi program, pemberian motivasi, demonstrasi dan tutorial pembuatan produk, praktek dan evaluasi. Pelatihan pemanfaatan limbah kain perca bermanfaat untuk memberdayakan wanita lansia demi mengoptimalkan kain perca menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomi serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan peluang usaha.

Kata kunci: . *Pemberdayaan, lansia, limbah kain perca, dan peluang usaha*



Gambar 1. Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca

1. PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang telah berusia di atas 60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Ratnawati, 2017). Usia lanjut ditandai dengan penurunan produktivitas kerja dan dihadapkan pada berbagai kebutuhan yang semakin meningkat seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, kebutuhan sosial, rekreasi dan menjadi tanggungan anggota keluarga (Suardiman, 2011).

Berdasarkan data penduduk menurut struktur usia, di Desa Arjosari terdapat 206 jiwa wanita lansia dari 1.109 jiwa perempuan yang beberapa diantaranya tidak memiliki pekerjaan. Meski begitu, Para lansia mempunyai peranan yang menonjol sebagai seorang yang “dituakan”, bijak, berpengalaman, dan kaya akan pengetahuan (Anismadiyah et al., 2020). Lansia juga menjadi model bagi anak muda, walau beberapa diantaranya tidak pernah menempuh pendidikan formal. Diadakan pelatihan keterampilan kerajinan tangan untuk mengisi waktu luang para wanita lansia yang ada di Desa Arjosari, sehingga wanita lanjut usia yang produktif dapat menciptakan suatu peluang usaha yang memiliki nilai ekonomis.

Sampah dan limbah anorganik seperti plastik dan kain merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang tidak bisa dinafikan adanya. Pengolahan untuk limbah anorganik pada umumnya adalah dengan cara pembakaran, namun hal ini membahayakan bagi lingkungan karena akan menimbulkan asap serta gas yang beracun (Susilo, 2020). Salah satu kain yang menjadi permasalahan lingkungan adalah kain perca. Kain perca merupakan contoh limbah anorganik yang sulit untuk diurai oleh lingkungan, padahal intensitasnya cukup tinggi (Rosdiana et al., 2018). Limbah jenis kain perca ini cukup banyak ditemukan karena banyaknya industri konveksi yang mulai menjamur akhir-akhir ini baik dalam skala kecil maupun skala besar (Purwasih et al., 2020).

Limbah kain perca tidak bisa diurai dan menyatu dengan alam, sehingga perlu adanya kesadaran untuk mengolahnya kembali dan mendaur ulangnya agar tidak semakin banyak limbah yang ada di lingkungan (Munir et al., 2020), salah satunya diolah menjadi kerajinan. Dalam dunia kerajinan, kain perca berbeda dari kain flanel atau jenis kain lainnya yang tersedia di pasaran, kain perca merupakan sisa potongan dari gulungan kain yang tidak dipakai lagi dalam proses produksi pakaian, tas, maupun produk tekstil lainnya. Kain perca biasanya berbahan katun, rayon, kaos, Teteron Cotton (TC), wool, lycra, ceruti, chiffon, satin, denim, sutra, polyester dan flanel dengan warna dan motif beragam. Di dalam dunia perkainan, kain perca acap kali disebut dengan majun. Walau demikian, ternyata pemanfaatan kain perca sama banyaknya dengan jenis kain yang lain. Pengolahan dan pemanfaatan limbah kain perca menjadi kerajinan tangan juga dapat meningkatkan kreativitas dan mempunyai nilai estetika (Purnengsih et al., 2018).

Wanita lansia di Desa Arjosari, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, yang sudah tidak bisa melakukan pekerjaan yang berat, bisa memiliki kegiatan yang dapat memunculkan peluang usaha seperti membuat kerajinan tangan berupa keset dari kain perca. Keset yang dibuat berupa anyaman dengan bahan dasar kain perca diperoleh dari konveksi di sekitar tempat tinggal. Wanita lansia Desa Arjosari dapat memanfaatkan limbah kain perca tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Apabila pelatihan berhasil, akan memberikan keuntungan bagi pemilik konveksi yang mana akan menjadi produsen bahan baku kain perca yang selama ini menjadi limbah dan wanita lansia yang mengikuti pelatihan juga akan mendapat keterampilan sehingga mereka bisa membuat peluang usaha lalu memperoleh penghasilan.

A. Kajian Literatur

Suatu penelitian dapat merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan titik tolak dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk relevansi. Penelitian mengenai pemberdayaan wanita lansia dan pemanfaatan kain perca sudah banyak digunakan sebagai subjek penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitian mengenai pemberdayaan wanita lansia dan pemanfaatan kain perca.

Penelitian oleh Nany Suryawati, dkk (2020) yang berjudul “Pemberdayaan Wanita Lanjut Usia Yang Produktif Melalui Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan Yang Bernilai Ekonomis”. Penelitian ini menguraikan tentang kegiatan yang dilakukan oleh wanita lansia sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan potensi diri melalui aktivitas yang bermanfaat.

Penelitian oleh Dani Irawan, dkk (2021) yang berjudul “Optimalisasi Limbah Kain Perca Sebagai Kerajinan Kesenian Kelompok Pkk Di Desa Ngade Kanigoro Blitar”. Penelitian ini menguraikan tentang kegiatan pelatihan pembuatan keset dari kain perca sehingga ibu-ibu bisa menjadi pengusaha baru dan mendapat tambahan penghasilan.

Perbedaan antara penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini hanya terletak pada cara pelaksanaan kegiatannya, selebihnya memiliki banyak kesamaan yaitu mengenai pelatihan pemanfaatan kain perca untuk ibu-ibu sehingga dapat menjadi peluang usaha. Beberapa penelitian di atas juga bisa dijadikan bahan rujukan oleh peneliti untuk menyempurnakan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Wanita Lansia Desa Arjosari Melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Peluang Usaha”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberdayakan wanita lansia Desa Arjosari melalui pelatihan pemanfaatan limbah kain perca menjadi peluang usaha.

2. METODE

Kegiatan pemberdayaan wanita lansia dengan memanfaatkan limbah kain perca sebagai peluang usaha melalui KKN-PUMD Multimatik Universitas Al Asyariah Mandar dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022 di Desa Arjosari Kecamatan Wonomulyo Sulawesi Barat dalam mengembangkan potensi desa di bidang ekonomi. Metode yang kami gunakan adalah metode pendekatan emosional dalam bentuk dampingan secara langsung di lapangan, dengan itu pelatihan pemanfaatan limbah kain perca dilaksanakan di sekretariat karang taruna sabanusa Desa Arjosari. Dalam hal ini, Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pengabdian ini antara lain yaitu:

- 1) Survei lapangan yang ini dilakukan ke semua dusun yang ada di Arjosari;
- 2) Sosialisasi program, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan rencana pelaksanaan program pengabdian kepada warga;
- 3) Pemberian motivasi, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi peserta mengenai pentingnya mengolah limbah kain perca yang bisa menjadi peluang usaha bagi wanita lansia yang sudah tidak kuat melakukan pekerjaan berat;
- 4) Demonstrasi dan tutorial pembuatan produk, tahapan ini merupakan tahap pengolahan limbah kain perca menjadi keset;
- 5) Praktek, setelah didemonstrasikan tata cara pembuatan produk, selanjutnya adalah tahap pembuatan limbah kain perca menjadi keset yang dilakukan dengan pendampingan dari tim pengabdian;
- 6) Evaluasi, tahap ini dilakukan untuk *me-review* perkembangan pelaksanaan kegiatan, memberikan saran untuk mengembangkan pemanfaatan limbah kain perca menjadi kerajinan tangan berupa keset yang kemudian dapat menjadi peluang usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pemanfaatan limbah kain perca untuk kelompok wanita lansia di desa Arjosari Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dilaksanakan dengan pelatihan bersama yang bertujuan untuk memberdayakan wanita lansia demi mengoptimalkan kain perca menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomi serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pendapatan ekonominya. Pelatihan pembuatan keset dari limbah kain perca tersebut adalah bentuk kecakapan vokasional yang diterapkan diluar pendidikan formal atau lebih dikenal dengan pendidikan luar sekolah.

Adapun hasil pembahasan ini mengacu pada rencana program yang diadakan pada hari senin, 29 Agustus 2022 di Sekretariat Karang Taruna Sabanusa. Survei dilakukan oleh kelompok KKN-PUMD Unasman yang dibantu oleh dosen pendamping lapangan dan pembina karang taruna desa Arjosari mengenai pelatihan pemanfaatan limbah kain perca bagi wanita lansia untuk menjadi peluang usaha. Pada kesempatan itu, kelompok KKN-PUMD menawarkan beberapa pelatihan membuat keset dari limbah kain perca untuk mengisi waktu luang para lansia wanita.



Gambar 2. Pembuatan Keset dari Limbah Kain Perca

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran pemanfaatan limbah kain perca, wanita lansia desa Arjosari diberikan penyuluhan dan pelatihan untuk dapat mengelola sampah atau limbah yang ada di sekitar lingkungan terutama kain perca, yang mana limbah kain ini sangat mudah didapatkan di beberapa usaha konveksi yang ada di kecamatan Wonomulyo. Limbah kain perca merupakan salah satu sampah anorganik yang tidak bisa diurai dan menyatu dengan alam, sehingga perlu adanya kesadaran untuk mengolahnya kembali dan mendaur ulangnya agar tidak semakin banyak limbah yang ada di lingkungan.



Gambar 3. Hasil Produk Pengolahan Limbah Kain Perca

Produk seperti yang disajikan pada gambar 3 menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan limbah kain perca, yang mana keterampilan ini dapat menjadi modal awal bagi para wanita lansia untuk mengembangkan diri dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk yang bisa menjadi peluang usaha, karena tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga sehingga dapat ikut membantu penghasilan keluarga.

4. SIMPULAN

Lansia adalah seseorang yang telah berumur di atas 60 tahun dan sudah tidak bisa melakukan aktivitas yang memberatkan tubuhnya. Maka dari itu, kelompok KKN-PUMD Unasman mengadakan pelatihan pemanfaatan limbah kain perca bagi wanita lansia. Kain perca tersebut dapat diolah menjadi sebuah kerajinan tangan yang nantinya akan menjadi sebuah produk yang dapat menjadi peluang usaha. Kegiatan ini sangat cocok untuk wanita lansia karena pembuatannya tidak memberatkan tubuh.

Harapan kami, semoga pelatihan pemanfaatan limbah kain perca ini dapat dikembangkan dengan baik oleh para wanita lansia, serta dilakukan tindakan lebih lanjut oleh PKK Arjosari, Karang Taruna dan Aparat Desa agar mengedukasi wanita lansia yang tidak sempat hadir pada saat kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anismadiyah, V., Putranto, I., Rahman, A. S., Noviyanti, I., & Dewi, I. K. (2020). Pemanfaatan Kain Perca sebagai aksesoris Motif Hiasan pada Pakaian dan Tas sebagai bentuk Peluang Usaha. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 1(1), 1-6.
- Irawan, D., Hendarti, D. R., & Bisono, R. M. (2021). Optimalisasi Limbah Kain Perca Sebagai Kerajinan Keset Kelompok Pkk Di Desa Ngade Kanigoro Blitar. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 334-343.
- Munir, M. M., & Thoyyibah, D. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel. *Abdimas Singkerru*, 1(2), 134-140.
- Purwasih, R., Anita, I. W., & Afriyanto, M. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika bagi Guru SD. *Jurnal SOLMA*, 09(1), 167-175.

- Purnengsih, I., Andrijanto, M. S., & Rosida, I. (2018). Menggugah Kreativitas Seni Ibu-Ibu PKK melalui Seni Lukis pada Jilbab dalam Rangka Pelestarian Seni. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 244.
- Ratnawati, E. 2017. Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rosdiana, A., Dian Yulistianti, H., Nor Laila, A., & Kunci, K. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca sebagai APE Pillow Doll Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kuwasen Jepara. *Jdc*, 2(1), 1–7.
- Suardiman, S. P. 2011. *Psikologi usia lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryawati, N., Don, M. D., Peka, Y. W., PH, I. F., Pratama, J., & Boedi, T. W. (2020). Pemberdayaan Wanita Lanjut Usia Yang Produktif Melalui Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan Yang Bernilai Ekonomis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(1), 18-24.
- Susilo, R. (2020). Pemanfaatan limbah kain perca untuk pembuatan furnitur. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain*, 1(1), 1–6.